

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah perusahaan terbanyak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah industri manufaktur. Industri manufaktur cenderung mendominasi dari pada sektor industri lainnya sehingga yang menjadi penopang utama perkembangan industri di sebuah negara yaitu industri manufaktur. Sektor ekonomi di Indonesia yaitu sektor industri manufaktur selama krisis finansial global tahun 2008-2009 yang paling terkena dampak buruk dibanding sektor lainnya. Penyebab biaya produksi meningkat yaitu di sebabkan karena kenaikan harga barang dagang utama yang menjadi bahan baku sektor ini. Karena dampak krisis finansial dari negara maju terjadi juga kemerosotan pasar ekspor pemasaran produk manufaktur yang menjadi target utama.

Berikut kode dan nama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.1
Kode dan Nama Perusahaan Manufaktur Tahun 2019

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	BUDI	Budi Starch dan Sweetener Tbk
3.	CEKA	Wilma Cahaya Indonesia Tbk
4.	CINT	Chitose Internasional Tbk
5.	DLTA	Delta Jakarta Tbk
6.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk

7.	GGRM	Gudang Garam Tbk
8.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
9.	ICPB	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
12.	KINO	Kino Indonesia Tbk
13.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
14.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
15.	MERK	Merck Indonesia Tbk
16.	MYOR	Mayora Indah Tbk
17.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
18.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sd Mncl Tbk
19.	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
20.	SKLT	Sekar Laut Tbk
21.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
22.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
23.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
24.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk
25.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
26.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
27.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
28.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
29.	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
30.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
31.	CTBN	Citra Turbindo Tbk
32.	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
33.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
34.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
35.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
36.	BRPT	Barito Pasific Tbk
37.	INCI	Intan Wijaya International Tbk
38.	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
39.	SRSN	Indo Acitama Tbk
40.	AKKU	Alam Karya Ungguln Tbk
41.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
42.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
43.	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk
44.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
45.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
46.	SINI	Singaraja Putra Tbk
47.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

48.	KRAH	Grand Kartech Tbk
49.	ASII	Astra International Tbk
50.	INDS	Indospring Tbk
51.	BATA	Sepatu Bata Tbk
52.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk, PT
53.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk, PT
54.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food, PT
55.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
56.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
57.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk, PT
58.	PCAR	Prima Crakawala Abadi Tbk
59.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
60.	PSGO	Palma Serasih Tbk, PT
61.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
62.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
63.	STTP	Siantar Top Tbk, PT
64.	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk
65.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
66.	INAF	Indofarma Tbk
67.	PEHA	Phapros Tbk, PT
68.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
69.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
70.	MBTO	Martina Berto Tbk
71.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
72.	CNIT	Chitose International Tbk
73.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
74.	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk, PT
75.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk, PT
76.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
77.	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
78.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
79.	BAJA	Sarana Central Bajatama
80.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk

Sumber : www.ojk.co.id (data diolah penulis, 2021)

Perusahaan manufaktur yang banyak memicu persaingan dan kondisi ekonomi saat ini. Persaingan ini meningkatkan upaya kinerja perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan manufaktur dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Pemegang saham, kreditor, dan manajer

merupakan pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan dalam hal nilai perusahaan. Dari masalah yang timbul pada *Agency Teory* yaitu adanya penyatu dari pihak-pihak tersebut. Sehingga dari investor sendiri atau pemegang saham menginginkan imbal hasil yang sesuai dengan biaya yang dikeluarkan dan resiko yang akan ditanggungnya.

Begitupun dengan seorang kreditor yang juga menginginkan imbal hasil yang sesuai dengan dana yang dipinjamkan dengan risiko pengembalian dan kesepakatan yang terjadi dengan tepat waktu. Sehingga seorang manajemen harus benar-benar membuat kebijakan keuangan yang tidak merugikan dan akan menguntungkan dari kedua belah pihak¹.

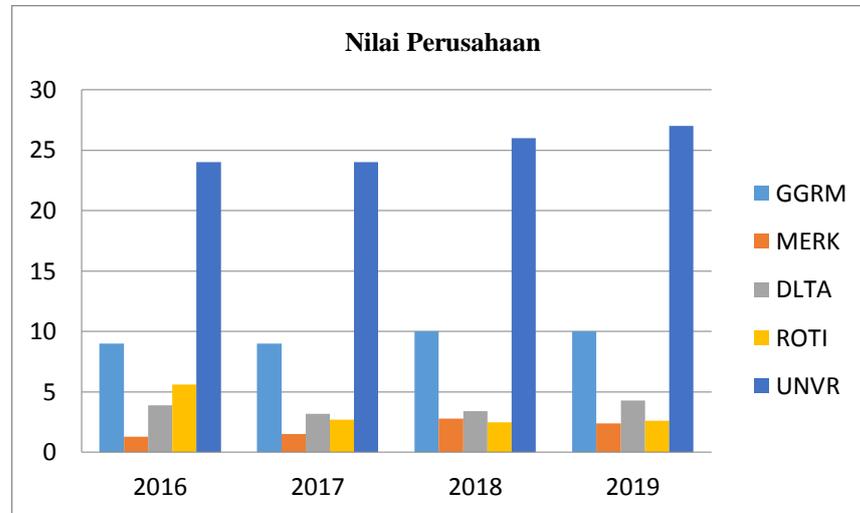
Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi pemegang sahamnya secara maksimal apabila harga saham dari perusahaan tersebut meningkat. Apabila semakin tinggi harga saham, maka keuntungan yang diperoleh dari pemegang saham semakin tinggi juga dan begitupun sebaliknya. Indikator nilai perusahaan yaitu suatu perusahaan yang memperdagangkan saham dan menerbitkan saham di pasar modal. Ketika pasar modal dalam keadaan efisien yang dicerminkan yaitu harga sahamnya. Sehingga sebelum investor melakukan investasi dengan menginvestasikan dananya ke dalam pasar modal, mereka akan menilai terlebih dahulu sesuai dengan informasi yang diperoleh mengenai perusahaan tersebut apakah nantinya dapat memberikan keuntungan

¹ Winda Astri Hidayat 1 R Deni Muhammad Danial2, Dicky Jhoansyah *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 2019, hal. 48-50.

ataupun tidak. Investor dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal memerlukan informasi penilaian saham. Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*).

Price Book Value (PBV) dalam bentuk perbandingan yang dapat digunakan untuk membandingkan antara harga setiap lembar saham melalui total buku disetiap lembar saham yang diperoleh suatu perusahaan. Perbandingan ini dipergunakan untuk memperkirakan tingkat saham pada suatu perusahaan sehingga dapat diartikan apabila dalam sebuah perusahaan mengalami penurunan pada harga saham maka tingkat PBV perusahaan tersebut *undervalued*, sehingga kurangnya nilai PBV menyebabkan kualitas serta kemampuan *fundamental emiten* menurun. Hal ini dapat diartikan juga bahwa PBV atau rasio harga pernilai buku merupakan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku perlembar saham.

Tabel 1.2
Perkembangan Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value*
Periode 2016-2019



Sumber : Data diolah 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan tingkat PBV pada tahun 2016-2019 mengalami tidak kestabilan, pada perusahaan GGRM kenaikan tertinggi di tahun 2019 dan terendah di tahun 2016, perusahaan MERK kenaikan tertinggi di tahun 2018 dan terendah di tahun 2016, perusahaan DLTA kenaikan tertinggi di tahun 2019 dan terendah di tahun 2017, perusahaan ROTI kenaikan tertinggi di tahun 2016 dan terendah di tahun 2018, dan perusahaan UNVR kenaikan tertinggi di tahun 2019 dan terendah di tahun 2016. Dari ketidakstabilan tersebut perusahaan diharapkan mampu melakukan keputusan keuangan yang dilakukan secara tepat, karena setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan yang lainnya yang berdampak terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan pastinya dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Nursanita dkk², dalam penelitiannya terdapat lima faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas dan menurut Marina Suzuki³ dalam penelitiannya terdapat tiga faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Struktur Kepemilikan, IOS dan ROE. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menfokuskan pada variabel IOS (*Investment Opportunity Set*) dan kepemilikan manajerial, hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa penelitian tentang nilai perusahaan dengan hasil yang berbeda-beda dan tidak konsisten. Hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali tentang pengaruh IOS dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.

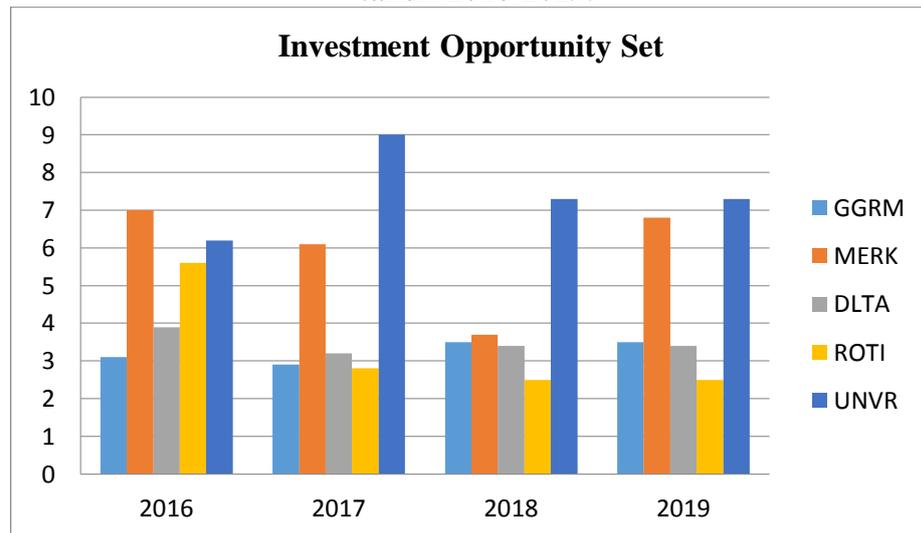
Investment Opportunity Set (IOS) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Investment Opportunity Set* merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam upaya melakukan pilihan investasi yang akan menghasilkan profit dimasa yang akan datang, sehingga dari investasi tersebut dapat bertumbuh dan mendapatkan keuntungan secara positif. Keuntungan yang dimaksud tidak diperkirakan secara pasti, karena seorang investor dalam melakukan investasi pasti

² Nursanita, Faris Faruqi, S. Rahayu, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2018", *Jurnal STEI Ekonomi* Vol 28 No. 01, Juni 2019

³ Marina Suzuki Hariyanto dan Putu Vivi Lestari, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, IOS, dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage", *Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 4, 2015, hal 23.

menanggung resiko. Hal tersebut sangatlah mempengaruhi pencapaian tujuan dan nilai dari perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Investment Opportunity Set* yang tinggi bisa didedikasikan sebagai perusahaan yang berkembang. Maka dari itu kita perlu memiliki prospek bisnis yang berkembang agar permintaan saham perusahaan juga ikut berkembang. Dengan meningkatkan nilai perusahaan maka akan menarik seorang investor untuk menanamkan modal perusahaannya⁴. Berikut hasil data dari perkembangan *Investment Opportunity Set* pada lima perusahaan tahun 2016-2019.

Tabel 1.3
Perkembangan *Investment Opportunity Set* pada lima perusahaan tahun 2016-2019.



Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada kelima perusahaan di tahun 2016-2019 tersebut mengalami ketidakstabilan. Pada perusahaan GGRM kenaikan tertinggi di tahun 2019 dan terendah di tahun 2017,

⁴ Nurul Hidayah, "Pengaruh Invesment Opportunity Set (IOS) dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property dan Real Estat di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi*, 2015, hal. 420-432

perusahaan MERK kenaikan tertinggi di tahun 2016 dan terendah di tahun 2017, perusahaan DLTA kenaikan tertinggi di tahun 2016 dan terendah di tahun 2017, perusahaan ROTI kenaikan tertinggi di tahun 2016 dan terendah di tahun 2018, dan perusahaan UNVR kenaikan tertinggi di tahun 2017 dan terendah di tahun 2016.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Addin (2015). Adapun pengembangan yang dilakukan dalam penelitian sebelumnya menggunakan empat variabel independen yaitu *Leverage*, *Investment Opportunity Set*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional dan kebijakan deviden sebagai variabel intervening. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu *investment opportunity set* dan kepemilikan manajerial. Penelitian sebelumnya menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta menambahkan kepemilikan institusional dan menggunakan deviden sebagai variabel *intervening*. Sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 - 2019.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan Manajerial disini merupakan bagian dari kepemilikan saham dan manajemen dalam membuat keputusan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan. Menurut Jensen dan Meckling dalam Sujoko dan Soebiantoro ⁵(2007) mengemukakan

⁵ *Ibid*, hal. 435

bahwa konflik keagenan terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan. Konflik yang terjadi antara pemegang saham dan pihak manajemen tersebut tentu akan berbeda jika dalam struktur kepemilikan saham terdapat kepemilikan manajerial. Dalam hal ini, seorang manajer memegang peranan yang penting karena seorang manajer akan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pembinaan, pemantauan, dan pengambilan keputusan. Kepemilikan yang dikelola dapat mempengaruhi keputusan untuk mencari pendanaan melalui hutang dan perusahaan dapat menginvestasikan kembali dana tersebut di masa mendatang⁶.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul : **“Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 -2019)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Tingginya konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham yang berdampak pada buruknya nilai perusahaan.

⁶ Addin Kartasukmana, “Pengaruh leverage, Investments Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI”, *Skripsi : Universitas Negeri Semarang*, 2005

2. Kurangnya pertumbuhan investasi perusahaan yang memiliki sedikit set peluang atau kesempatan investasi perusahaan.
3. Nilai perusahaan yang rendah sebagai akibat adanya konflik keagenan, kurangnya pertumbuhan investasi perusahaan, dan kurangnya kesadaran perusahaan terhadap set peluang atau kesempatan investasi perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menguji dan menemukan bukti berdasarkan pengalaman atau penemuan mengenai *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai kepemilikan manajer terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menguji pengaruh *Invesment Opportunity Set* (IOS) dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk kepentingan ilmiah maupun kepentingan terapan. Kedua manfaat tersebut yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan wawasan dalam dunia investasi khususnya dalam bidang *Investment*

Opportunity Set (IOS) dan Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan⁷.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh *Investment Opportunity Set* dan Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan.
- b. Bagi investor diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengetahuan dalam upaya menilai sebuah perusahaan sebelum menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.
- c. Bagi akademik diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih perbendaharaan perpustakaan di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau sumbangsih pustaka acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *investment opportunity set* dan kepemilikan manajerial dalam hal keputusan investasi.

⁷ <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-mengenal-teori-signaling-dalam-struktur-modal/>
diakses pada tanggal 8 juni 2020 pukul 12.29 WIB

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan yang memudahkan untuk dilaksanakannya suatu penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu sebuah objek. Ruang lingkup dan batasan masalah yang diberikan dalam penelitian bertujuan untuk menghindari adanya pembahasan yang meluas dari tema studi ini. Adapun variabel-variabel yang dikaji dan diteliti dalam penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Investment Opportunity Set* (IOS) (X1) dan Kepemilikan Manajerial (X2), sedangkan variabel terikat (Y) adalah Nilai Perusahaan.

2. Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus, mendalam, dan sempurna dalam melakukan penelitian dan tidak menyimpang dari permasalahan yang diambil, maka penulis membatasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu penulis membatasi penelitian hanya berkaitan dengan *investment opportunity set* dan kepemilikan manajerial perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019.

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah dari judul yang telah diangkat supaya tidak terjadi perbedaan pemahaman dalam seminar proposal ini. Oleh karena itu, penulis akan memberikan penegasan istilah mengenai judul yang telah diangkat tersebut sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah bentuk atau unsur dalam penelitian yang menerangkan mengenai teori dan karakteristik yang hendak diteliti. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

a. *Investment Opportunity Set*

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan suatu kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan net present value positif⁸. Secara umum, IOS menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada expenditure perusahaan untuk kepentingan dimasa yang akan datang. Pada penelitian ini mengambil *market value to book of assets* yang digunakan sebagai proksi dari IOS. Karena *market value to book of assets* memiliki pengaruh yang besar terhadap perusahaan dari beberapa rumus perhitungan IOS

⁸ Hasnawati, "Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Public Di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal akuntansi dan auditing Indonesia* Vol. 2 , 2005, hal 117-126

yang saya uraikan. Rumus dari *market value to book of assets* (MVBVA) adalah sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Total Assets} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Closing Price})}{\text{Total Assets}}$$

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (manajer, direktur, dan komisaris) dan juga diberikan kesempatan untuk ikut memiliki saham perusahaan (pemegang saham)⁹.

Kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam persentase. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah mereka sendiri. Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Total keseluruhan saham beredar}} \times 100\%$$

c. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan

⁹ Nursanita, et all, "Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2015-2018", *Jurnal STEI Ekonomi* Vol. 28 No. 1 2019

harga saham¹⁰. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar.

Pada penelitian kali ini nilai perusahaan menggunakan proksi *Return* saham, sebagaimana dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

Price to book value (PBV) merupakan hasil perbandingan antara saham dengan nilai buku saham. Rasio *price book value* diatas satu menunjukkan perusahaan berjalan dengan baik, karena mencerminkan nilai pasar lebih besar dari nilai bukunya.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksudkan dalam proposal skripsi ini menjabarkan permasalahan-permasalahan tertentu yang timbul dari suatu penelitian untuk menghindari kesalahfahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan judul proposal skripsi. Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) dan Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari *Investment*

¹⁰ Nurul hidayah, "Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estat di BEI", *Jurnal akuntansi* Vol. 19 2015.

Opportunity Set (X1) dan Kepemilikan Manajerial (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah Nilai Perusahaan (Y).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai skripsi penelitian ini, maka susunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan, landasan teori yang terkait dengan masalah yang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini didalamnya berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini menguraikan kesimpulan peneliti berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, serta keterbatasan penelitian, dan saran.